

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan secara singkat gambaran permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan klasifikasi desain penelitian dari Uma Sekaran.

- a. Tujuan studi dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yang mana pengujian hipotesis menurut Uma Sekaran (2009) adalah penelitian yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.
- b. Jenis investigasi dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu studi dimana peneliti berminat untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah. Variabel yang dimaksud adalah *independent variable* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi *dependent variable* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi dan *moderating variable* yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

- c. Tingkat intervensi Peneliti peneliti terhadap studi yaitu intervensi minimal, yang artinya peneliti mempunyai ketertarikan langsung dengan penelitian namun tidak mendalam.
- d. Situasi studi dalam penelitian adalah studi lapangan.
- e. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok yang meliputi kasubbag di masing-masing bidang.
- f. Horizon waktu yang digunakan yaitu gabungan antara *cross sectional* dan *longitudinal*. Hal ini dikarenakan objek penelitian dikategorikan banyak dan waktunya dilakukan secara beraturan yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Inhil.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan diungkap dalam penelitian. Sehingga jumlah populasi dan sampel sangat mempengaruhi perolehan dan penelitian.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, dan Inspektorat yang jumlahnya 33 SKPD.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian/pegawai yang bertanggungjawab terhadap proses penganggaran pada masing-masing bagian di SKPD yang terdiri atas Kasubbag Umum Dan Kepegawaian, Kasubbag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Kasubbag Keuangan dan Perlengkapan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling* yaitu pengambilan/pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu:

1. Memilih dinas-dinas yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan dinas dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang memiliki kepentingan dalam menyusun, menggunakan, mengawasi dan melaporkan keuangan atau sebagai pelaksana keuangan pemerintah daerah dari anggaran yang telah ditentukan.
2. Responden dalam penelitian ini adalah Kasubbag Umum Dan Kepegawaian, Kasubbag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Kasubbag Keuangan dan Perlengkapan.

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No.	Nama Dinas-Dinas Pemerintah Daerah Inhil	Alamat	Jumlah Responden
1.	Dinas Pendidikan	Jl. Veteran	3
2.	Dinas Kesehatan	Jl. M.Boya	3
3.	Dinas Sosial	Jl. Bunga	3
4.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Jl. Kritang	3
5.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Swarna Bumi	3
6.	Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Diponegoro	3
7.	Dinas Komunikasi, Informatika Persandian dan statistik	Jl. Akasia No. 02	3
8.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Jl. Kembang	3
9.	Dinas Perhubungan	Jl. Diponegoro	3
10.	Dinas Pendapatan	Jl. Hangtuh	3
11.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	Jl. Diponegoro	3
12.	Dinas Perkebunan	Jl. Diponegoro	3
13.	Dinas Kelautan dan Perikanan	Jl. Pendidikan	3
14.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Veteran	3
15.	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, dan Kebudayaan	Jl. Baharudin Yusuf	3
16.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Jl. Prof. M. Yamin	3
TOTAL			48

Sumber : KESBANGPOL Kabupaten Indragiri Hilir 2017

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen: *Budgetary Slack* (BS)

Budgetary slack adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Menurut Belkawi (2002) ada dimensi *budgetary slack* yaitu :

1. Sikap *slack* yang merupakan sikap terhadap kesenjangan yang dijelaskan oleh variabel yang menunjukkan sikap manajer untuk memanfaatkan anggaran.
2. Manipulasi *slack*, sikap manipulatif dijelaskan oleh variabel menunjukkan manajer dalam menciptakan dan memanfaatkan *slack*.
3. Pelembagaan *slack*, kesenjangan kelembagaan dijelaskan oleh variabel yang membuat manajer cenderung untuk mengurangi *slack* anggaran.
4. *Slack* deteksi, adalah deteksi *slack* yang dijelaskan oleh variabel yang menunjukkan kemampuan superior untuk mendeteksi *slack* anggaran berdasarkan informasi yang diterima.
5. Sikap terhadap sistem pengendalian manajemen puncak, yang merupakan sikap terhadap sistem manajemen puncak dijelaskan oleh variabel yang menunjukkan filosofi otoriter dalam pembuatan anggaran yang disebabkan oleh atasan manajer divisi manajemen.
6. Sikap terhadap sistem kontrol divisi, sikap ini dijelaskan oleh variabel sikap bawahan, sikap variabel terhadap tingkat standar, sikap terhadap pencapaian anggaran untuk relevansi penilaian kinerja, manajer (positif/negatif) sifat penganggaran sistem secara umum sebagai alat untuk manajer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Anggaran relevansi anggaran yang dijelaskan oleh variabel sikap manajer anggaran terhadap relevansi departemen standar operasional.

Penelitian ini menggunakan dimensi Dunk dalam Rudy dan Wahyu (2013) karena lebih berfokus pada kemudahan anggaran target yang akan dicapai yang menggunakan enam instrumen yaitu:

1. Standar anggaran,
2. Anggaran prestasi,
3. Anggaran ketat,
4. Anggaran penekanan,
5. Anggaran efisiensi,
6. Sasaran anggaran.

Untuk mengukur *Budgetary Slack* menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Dunk dalam karsam (2015) yang terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

b. Variabel Independen: Kapasitas Individu

Kapasitas Individu akan diukur melalui jenis pendidikan formal terakhir yang telah dilalui responden, jumlah pelatihan tentang anggaran yang pernah diikuti oleh responden, dan jumlah tahun pengalaman responden telah melakukan penyusunan anggaran (minimal untuk unit kerjanya). Variabel ini juga digunakan dalam penelitian Rudy dan Wahyu (2013).

1. Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh manajer. Pendidikan diukur dengan indikator tingkat pendidikan.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan berbagai pendidikan non formal yang diperoleh pembuat anggaran dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai pembuat anggaran. Pelatihan akan diukur dari frekuensi pelatihan yang pernah diikuti oleh manajer dalam hal pelatihan keuangan dan manajerial.

3. Pengalaman

Pengalaman terkait dengan jumlah peran serta manajer dalam penyusunan anggaran. Pelatihan diukur dengan frekuensi keikutsertaan manajer dalam proses perencanaan anggaran.

c. Variabel Moderating: *Locus Of Control* dan *Budaya Paternalistik*

1. *Locus Of Control*

Locus of control merupakan tingkatan seseorang mampu menerima tanggung jawab pribadi terhadap apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri. *Locus of control* internal diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Spector dalam Respati (2011). Indikator dalam variabel *locus of control* ini sebagai berikut :

- a. Menghasilkan suatu pekerjaan dengan baik.
- b. Dapat menerima pendapat orang lain.
- c. Perencanaan dalam bekerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Budaya Paternalistik

Budaya paternalistik diartikan sebagai budaya dimana para manajer level menengah dan bawah merasa sungkan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide-ide untuk mengoreksi atasan, meskipun para manajer tersebut tahu bahwa hal tersebut baik daripada yang hanya menuruti perintah atasan. Untuk mengukur variabel ini digunakan kuesioner Dorfman and Howell's dalam Panangaran Ritonga (2008) yang disebut *Culture Scale Questionnaire* sebanyak 4 pernyataan diajukan kepada responden. Indikator dalam variabel budaya paternalistik ini sebagai berikut :

- a. Pengarahan
- b. Pengawasan
- c. Pemecahan permasalahan.

Untuk mengukur dua variabel moderating di atas menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Questionnaires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher (Creswell, 2012 dalam Sugiyono, 2014:230).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2011). Menyebarkan Kuesioner atau angket berupa tertulis kepada sampel yang telah ditentukan. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa mrasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan Arikunto (2006:155). Kuesioner penelitian dikirim langsung kepada para responden, dengan harapan agar tingkat pengembalian tinggi.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini responden diberikan lima pilihan jawaban yaitu :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses

penulisan. Studi pustaka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono,2005:83).

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan cara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol (Ghozali, 2005:3). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : umur, jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran actual, rata-rata dan standar deviasi.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,

2013:52). Metode yang digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel (Ghozali, 2013:55). Jika hasilnya signifikan maka indikator pada masing-masing pertanyaan adalah valid. Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2005:42):

a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah dia tetap konsisten dengan jawabannya.

b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Disini software SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

statistic Cronbach Alpha (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunally dalam Ghozali, 2005:42).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan terhadap residual dari model regresi dengan kolmogorov-smirnov test (Ghozali, 2005: 115). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi titik valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013:163).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance*-nya $< 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 (Ghozali, 2005: 91-92).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji masalah heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser atas nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Dasar analisis (Ghozali, 2013:139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian:

- a) Apabila probabilitas signifikan kurang 5%, maka hipotesis diterima.
- b) Apabila probabilitas signifikan lebih 5%, maka hipotesis ditolak.

3.8.2 Uji T

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali, (2013:99) Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.8.4 Uji Moderating Regression Analysys

Dalam menguji hipotesis satu menggunakan uji regresi berganda sedangkan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga yaitu untuk menentukan apakah variabel *locus of control* dan budaya paternalistik merupakan variabel moderasi dengan menggunakan untuk *moderated regression analysys* (MRA).

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderating yang berupa *locus of control* dan kapasitas individu dengan menggunakan *moderated regression analysys* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *locus of control* dan budaya paternalistik dapat mempengaruhi kapasitas individu dan *budgetary slack*. Berikut persamaan *moderated regression analysys* (MRA) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X*Z1 + \beta_3 X*Z2 + e$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X1 = Kapasitas Individu

Z1 = *Locus of Control*

Z2 = Budaya Paternalistik

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X^*Z_1 = Interaksi antara Kapasitas Individu dengan *Locus of Control*

X^*Z_2 = Interaksi antara Kapasitas Individu dengan Budaya Paternalistik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.